

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL

Afri Mardicko¹, Pramesti Sekar², Fahira Azahra³, Desta Maharani⁴, Difki Nur Apriantama⁵
afrimardiko@umpri.ac.id¹, pramesti.2021406405116@student.umpri.ac.id²,
fahira.2021406405112@student.umpri.ac.id³, desta.2021406405125@student.umpri.ac.id⁴,
difki.2021406405106@student.umpri.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Penulis mengawali kajian ini dengan keresahan terhadap keterbatasan siswa dalam memanfaatkan teknologi, sehingga guru diharapkan berperan sebagai pendamping profesional yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam menguasai teknologi informasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui penggunaan media digital dan strategi pengelolaan kelas berbasis nilai karakter. Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur digunakan untuk menggambarkan kontribusi guru dalam pembentukan karakter di era digital. Teori yang digunakan menjelaskan peran guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab melalui teknologi yang bijak. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga memperkuat upaya pembentukan karakter siswa. Pelatihan literasi digital bagi guru menjadi kunci untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara efektif, sehingga generasi siswa berkarakter di era digital dapat terwujud.

Kata Kunci: Guru, Karakter Siswa, Era Digital.

ABSTRACT

This study examines the role of teachers in shaping student character in the digital era. The author begins this study with concern about the limitations of students in utilizing technology, so that teachers are expected to act as professional assistants who support the development of students' character and skills in mastering information technology. The focus of this study is how the role of teachers in shaping student character through the use of digital media and character value-based classroom management strategies. A descriptive qualitative method with a literature study approach was used to describe the contribution of teachers in character building in the digital era. The theory used explains the role of teachers as facilitators who are responsible for designing and implementing learning. The findings show that teachers play an important role in integrating moral values such as honesty, empathy and responsibility through wise technology. Collaboration between teachers, parents and communities also strengthens students' character building efforts. Digital literacy training for teachers is key to improving the effective use of technology, so that a generation of students with character in the digital era can be realized.

Keywords: Teacher, Student Character, Digital Age.

PENDAHULUAN

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi yang berkembang pesat menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya pembelajaran, seperti akses informasi yang luas, penggunaan media interaktif, dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, era digital juga memunculkan tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga nilai-nilai moral dan karakter siswa di tengah pengaruh teknologi yang tidak selalu positif.

Penyalahgunaan media sosial, penurunan interaksi sosial, serta kemudahan mengakses konten yang kurang mendidik menjadi ancaman nyata bagi pembentukan karakter generasi muda.

Selain itu, era digital sering kali menimbulkan kesenjangan keterampilan antara siswa dan guru. Generasi muda yang dikenal sebagai digital natives cenderung lebih mahir dalam menggunakan teknologi dibandingkan sebagian guru, yang mungkin masih bergelut dengan adaptasi terhadap perangkat digital. Situasi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan, peran guru menjadi semakin krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Mutiaramses dkk (2021), guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan nilai-nilai positif pada siswa. Hal ini mencakup pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta pemberian teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menyaring informasi dan memahami dampak sosial maupun etika dari penggunaan teknologi (Najmudin & Alami, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan era digital. Sebagian guru masih kesulitan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, baik karena kurangnya pelatihan maupun keterbatasan infrastruktur di sekolah. Di sisi lain, siswa sering kali lebih terpapar pada teknologi tanpa panduan yang memadai, sehingga berisiko mengadopsi kebiasaan yang kurang baik. Kondisi ini menuntut adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Sebagai contoh, Jannati dkk (2023) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan inovatif berbasis teknologi.

Penelitian oleh Agustin & Maryani (2021) menekankan pentingnya konsistensi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, baik melalui pengajaran maupun interaksi informal. Guru yang mampu memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati cenderung lebih berhasil dalam membentuk siswa yang berkarakter. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, misalnya melalui media interaktif yang memuat pesan-pesan moral. Ridwan (2018) menyarankan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter, khususnya melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan teknologi.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi peran strategis guru dalam membentuk generasi berkarakter di era digital. Pembahasan meliputi tantangan yang dihadapi guru dalam era digital, strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung pendidikan karakter, serta pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dengan analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam menjalankan perannya di era yang penuh tantangan ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali peran guru dalam membentuk generasi berkarakter di era digital. Data dikumpulkan melalui studi

literatur yang mengacu pada jurnal, buku, dan dokumen relevan terkait pendidikan karakter dan teknologi dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan, strategi, dan solusi yang dapat diterapkan oleh guru.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap isu-isu pendidikan karakter dalam konteks digital. Studi literatur menjadi dasar untuk memahami teori dan praktik yang telah diimplementasikan, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan guru di berbagai konteks pendidikan. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang melibatkan proses kategorisasi informasi menjadi tema-tema utama yang mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aplikasi seperti ClassDojo, Google Classroom, atau platform interaktif lainnya memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui berbagai metode, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan forum diskusi daring (Agustin & Maryani, 2021). Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempermudah interaksi siswa dengan konten edukatif yang menekankan aspek moralitas. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap karakter positif. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai media yang memperkaya proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengelolaan kelas berbasis nilai karakter menjadi komponen kunci dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif dapat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab. Aktivitas kolaboratif, seperti simulasi peran atau diskusi kelompok, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya kerja sama (Mutiamarses dkk, 2021). Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang mendorong komunikasi, kerja sama, dan toleransi. Lingkungan yang kondusif membantu siswa belajar dari interaksi sosial yang mereka alami, baik secara langsung maupun dengan bantuan teknologi. Dalam konteks ini, aktivitas kolaboratif yang berbasis teknologi, seperti forum online atau proyek tim, memperkuat keterampilan sosial siswa dan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan.

Teladan yang diberikan oleh guru dalam kehidupan digital juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Ridwan (2018) menegaskan bahwa guru yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan media sosial dapat menjadi model yang memotivasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai nilai moral, tetapi juga sebagai model nyata yang memberikan contoh konkret kepada siswa. Konten yang dibagikan oleh guru, seperti artikel refleksi, kampanye moral, atau pengalaman pribadi, membangun kepercayaan dan motivasi siswa untuk meniru nilai-nilai yang ditunjukkan. Melalui media sosial, guru dapat berbagi informasi-informasi yang membangun karakter siswa, seperti etika digital, sehingga siswa memahami pentingnya berinteraksi secara positif dalam dunia digital.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Jannati dkk (2023) menyebutkan bahwa proyek berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Program-program seperti ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, orang tua dan komunitas

menjadi mitra pendidikan yang mendukung proses pembelajaran karakter. Kolaborasi ini memperluas wawasan siswa dan memberikan dukungan nyata untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi informasi, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Zein (2016) menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Contoh proyek berbasis teknologi, seperti lingkungan hidup atau kepedulian sosial, melibatkan siswa dan keluarga untuk berbagi tanggung jawab terhadap pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter.

Pelatihan literasi digital untuk guru juga sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital. Guru yang mengikuti pelatihan literasi digital mampu mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam pembelajaran karakter. Program pelatihan ini mencakup pengembangan kompetensi teknologi, inovasi dalam metode pembelajaran, serta strategi mengatasi tantangan etika digital. Guru yang terampil dalam literasi digital dapat menciptakan konten yang relevan, menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab. Pelatihan ini juga membantu guru untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkan media digital untuk memperkuat pendidikan karakter dan memastikan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan tantangan era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat strategis dalam membentuk generasi berkarakter di era digital. Teknologi, jika digunakan secara bijaksana, dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendukung pendidikan karakter. Aplikasi pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada guru untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan yang kreatif dan menarik (Agustin & Maryani, 2021). Melalui penggunaan platform seperti ClassDojo atau Google Classroom, guru dapat mengintegrasikan media digital untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap karakter positif.

Pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai karakter juga menjadi komponen kunci dalam pembentukan karakter siswa. Aktivitas kolaboratif, seperti simulasi peran atau diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan memahami pentingnya kerja sama (Mutiaramses dkk 2021). Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa belajar dari interaksi sosial yang mereka alami, baik secara langsung maupun dengan bantuan teknologi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong komunikasi, toleransi, dan kerja sama. Dengan adanya aktivitas kolaboratif berbasis teknologi, keterampilan sosial siswa dapat diperkuat, sehingga nilai-nilai moral menjadi lebih aplikatif dalam kehidupan nyata.

Teladan guru dalam kehidupan digital juga menjadi faktor penting. Ridwan (2018) menegaskan bahwa guru yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan media sosial mampu menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Melalui media sosial, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai nilai moral tetapi juga sebagai model nyata yang memberikan contoh konkret kepada siswa. Konten yang dibagikan oleh guru, seperti artikel refleksi, kampanye moral, atau pengalaman pribadi, membangun kepercayaan dan motivasi siswa untuk meniru nilai-nilai yang ditunjukkan. Dengan demikian, siswa memiliki referensi langsung untuk mengembangkan karakter yang

sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga memberikan dimensi tambahan dalam pembelajaran karakter. Jannati dkk (2023) menyebutkan bahwa proyek berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Program ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, orang tua dan komunitas berperan sebagai mitra pendidikan yang mendukung proses pembelajaran karakter. Kolaborasi ini memperluas wawasan siswa dan memberikan dukungan nyata untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Proyek berbasis teknologi, seperti lingkungan hidup atau kepedulian sosial, melibatkan siswa dan keluarga untuk berbagi tanggung jawab terhadap pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter.

Pelatihan literasi digital untuk guru sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital. Guru yang terampil dalam teknologi lebih siap untuk mengintegrasikan alat digital ke dalam pembelajaran karakter, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Melalui pelatihan ini, guru dapat mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif, mengatasi tantangan etika digital, dan merancang metode pembelajaran yang inovatif. Pelatihan literasi digital membantu guru untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkan media digital untuk memperkuat pendidikan karakter dan memastikan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan tantangan era digital.

Dalam rangka membangun karakter siswa, peran guru di era digital tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan potensi moral siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang berkarakter, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Guru yang memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan media sosial, mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Teknologi membantu menciptakan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karakter. Selain itu, pengelolaan kelas berbasis nilai karakter, seperti kolaborasi dan simulasi peran, juga memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas semakin memperkuat proses pembelajaran karakter. Proyek berbasis komunitas yang melibatkan keluarga siswa membantu memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Pelatihan literasi digital bagi guru turut mendukung penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran karakter, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di era digital. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Uad Press

- Agustina, M., Aini, I., Zaina, L., & Anwar, S. (2019). Ibu Cerdas Untuk Generasi Emas: Strategi Jitu Di Era Digital Untuk Membentuk Anak Yang Handal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021) berjudul "Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar":
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021) berjudul "Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar
- Najmudin, D., & Alami, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital The Role of Islamic Religious Education Teachers in Digital Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 4(01), 17-27.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1-13.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.